

NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII SMP KATYA TATIK PUDJIANI DAN BAGUS MUSTAKIM CETAKAN TAHUN 2021

Roudhotul Ma'rifah, M. Yusuf Amin Nugroho, Sri Jumini

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

roudhotulm03@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 20 Juni 2025

Disetujui : 25 Juni 2025

Kata Kunci :

**Pendidikan Multikultural,
Buku Teks PAI**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat dalam buku teks *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Kelas VIII SMP karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim cetakan tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Data primer yang digunakan adalah isi buku teks, sedangkan data sekunder berasal dari artikel jurnal yang relevan. Fokus kajian meliputi nilai-nilai multikultural seperti toleransi, kesetaraan, keadilan, dan humanis yang terintegrasi dalam materi pelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ini secara konsisten mengangkat nilai-nilai multikultural melalui pendekatan tematik, historis, dan kontekstual. Nilai toleransi ditemukan dalam Bab 2, 5, 6, dan 8; nilai kesetaraan dan keadilan muncul dalam Bab 5 dan 9; sementara nilai humanis tampak dalam Bab 1 dan 3. Buku ini juga mendukung pembentukan karakter siswa melalui rubrik reflektif seperti *Aku Pelajar Pancasila*, *Inspirasiku*, dan *Mari Bertafakur*. Meskipun demikian, ditemukan beberapa kelemahan seperti kurangnya eksplorasi nilai-nilai lokal dan isu kontemporer yang relevan dengan realitas generasi Z. Kesimpulannya, buku ini merupakan sarana potensial dalam membentuk peserta didik yang berwawasan multikultural, toleran, dan berkarakter inklusif sesuai semangat Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keberagaman etnis dan budaya yang tersebar di berbagai pulau. Keanekaragaman ini sebenarnya bisa menjadi kekuatan besar dalam membangun bangsa jika dikelola dengan bijaksana. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, perbedaan tersebut berpotensi menimbulkan konflik antar kelompok masyarakat, baik dari sisi suku, agama, ras, maupun antar golongan.

Tidak jarang, agama dianggap sebagai penyebab munculnya konflik, seperti perpecahan antar kelompok keagamaan atau kasus penistaan agama. Padahal, semua agama pada dasarnya mengajarkan nilai-nilai kebaikan dan anti kekerasan. Dalam Islam, misalnya, tindakan zalim sangat dilarang dan umat diajarkan untuk bersikap lembut, saling tolong-menolong, penuh kasih, dan memaafkan. Kesadaran atas ajaran ini dapat mendorong terciptanya saling menghormati perbedaan.

Pendidikan menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai toleransi, terutama dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Lewat pendidikan, diharapkan siswa memahami pentingnya menghargai perbedaan serta menghindari sikap permusuhan. Hal ini penting mengingat Indonesia memiliki karakter masyarakat yang majemuk dalam aspek budaya, agama, dan etnis.

Pendidikan multikultural sangat relevan untuk diterapkan dalam menghadapi tantangan keberagaman. Pendidikan ini mencerminkan kepedulian terhadap hak asasi manusia, kebudayaan, serta penghapusan diskriminasi. Tujuannya adalah membentuk masyarakat yang adil dan inklusif di tengah kompleksitas perbedaan yang ada.

Pendekatan pendidikan multikultural mendorong pemahaman antar kelompok dan kerukunan antar pemeluk agama serta budaya yang berbeda. Melalui proses dialog, kolaborasi dalam memecahkan masalah, serta penanaman sikap simpati dan empati, peserta didik akan lebih terbuka dalam menerima perbedaan dan tidak mudah terjebak dalam fanatisme sempit.

Nilai-nilai multikultural sejatinya dapat dikuatkan melalui pendidikan agama. Sebagai bagian dari kurikulum nasional, pendidikan agama seharusnya tidak hanya membahas aspek normatif, tetapi juga merespons dinamika sosial. Dengan demikian, perlu dilakukan kajian ulang terhadap konsep pendidikan yang diusung dalam kurikulum maupun bahan ajar di bidang multikultural. Dalam pelaksanaan pembelajaran, buku teks memiliki peran penting karena menjadi acuan utama bagi guru dan siswa. Buku teks disusun mengikuti perubahan kurikulum yang berlaku, dan saat ini digunakan Kurikulum Merdeka. Pertanyaannya, apakah buku teks Pendidikan Agama Islam yang digunakan di sekolah telah memuat nilai-nilai yang mencerminkan semangat keberagaman? Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik menganalisis lebih dalam nilai-nilai multikultural dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas VIII SMP karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim cetakan tahun 2021.

2. METODE

Peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif dalam membuat skripsi ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *literature review*, yakni sebuah analisis kritis dan sistematis terhadap penelitian terdahulu, berhubungan dengan topik penelitian yang akan dikaji. Adapun dokumen yang digunakan dalam *literature review* dapat berupa buku, artikel dan jurnal ilmiah, maupun literatur lainnya.

Sumber data penelitian ini ada dua yakni data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer dalam penulisan skripsi ini menggunakan buku teks siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VIII SMP yang disosialisasikan oleh Kemendikbudristek dan Kemenag. Buku ini disusun oleh Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data dari artikel dan jurnal ilmiah, buku-buku terkait yang mendukung penelitian serta dokumen-dokumen yang diperlukan untuk mendukung adanya data primer.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data telaah dokumen atau akrab dengan istilah studi dokumentasi. Dalam melaksanakan studi dokumentasi ini, peneliti meyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat dan catatan harian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Konsep Pendidikan Multikultural di SMP

a. Pengertian Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan sikap saling menghormati dalam konteks keberagaman. Kata "pendidikan" merujuk pada proses mendewasakan individu melalui kegiatan belajar, sementara "multikultural" menggambarkan keberadaan berbagai latar belakang budaya dalam suatu masyarakat. Dalam praktiknya, pendidikan ini berupaya menghargai pluralitas sebagai realitas kehidupan sosial. Nur Asiah menegaskan bahwa pendidikan multikultural mengajarkan manusia hidup rukun dalam perbedaan, serta mengakui keberagaman budaya sebagai kekayaan yang harus dihargai.

James A. Banks menekankan pentingnya lingkungan sekolah yang mencerminkan keragaman budaya dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk kurikulum dan struktur pembelajaran. Yusuf al-Qaradawi menambahkan bahwa pendidikan ini harus membentuk manusia yang utuh, seimbang antara akal dan hati, spiritual dan jasmani, serta pribadi dan sosial. Pendidikan multikultural sangat relevan diterapkan di Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, agama, ras, dan budaya, sesuai dengan semangat *Bhinneka Tunggal Ika*.

b. Dimensi Pendidikan Multikultural

Terdapat berbagai model dalam pendidikan multikultural, dan salah satu yang berpengaruh adalah model Banks. Ia merinci lima dimensi utama:

- 1) Integrasi konten, yaitu penggabungan nilai-nilai budaya ke dalam pembelajaran
- 2) Proses konstruksi pengetahuan, yakni membantu siswa memahami bagaimana budaya membentuk cara berpikir
- 3) Pengurangan prasangka, berfokus pada perubahan sikap diskriminatif dalam pembelajaran
- 4) Pedagogi kesetaraan, yang menekankan keadilan dalam pencapaian belajar antar siswa dari latar belakang berbed
- 5) Budaya dan struktur sosial sekolah yang memberdayakan, yang menciptakan iklim partisipatif dan harmonis di lingkungan sekolah.

c. Tujuan Pendidikan Multikultural

Pendidikan multikultural bertujuan menciptakan sistem pembelajaran yang adil, inklusif, dan menjamin kesetaraan kesempatan bagi semua peserta didik. Di samping itu, pendekatan ini juga mengajarkan penghargaan terhadap keunikan dan keragaman individu. Menurut Agus Salim, ada lima tujuan utama pendidikan multikultural:

- 1) Mengembangkan literasi etnis dan budaya, dengan mengenalkan latar belakang sejarah, bahasa, nilai, dan peran kelompok budaya tertentu dalam masyarakat;
- 2) Mendorong pertumbuhan pribadi, dengan memperkuat identitas diri, rasa percaya diri, dan kebanggaan terhadap latar belakang etnis;
- 3) Mengklarifikasi nilai dan sikap, dengan menanamkan nilai universal seperti keadilan, persamaan, dan penghormatan terhadap perbedaan;
- 4) Membangun kompetensi multikultural, melalui pelatihan keterampilan komunikasi lintas budaya, empati, dan pemahaman perspektif alternatif;
- 5) Melatih keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, dan pemecahan masalah yang kontekstual sesuai latar budaya siswa. Dengan pendekatan ini, siswa dibekali kemampuan untuk memahami serta menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial yang semakin kompleks dan beragam.

3.2. Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural yang Dikembangkan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim Cetakan Tahun 2021

a. Data Primer

Bab Buku	Isi atau Kutipan Utama	Nilai Multikultural
Bab 1 – <i>Melestarikan Alam, Menjaga Kehidupan</i>	“Pelajar muslim harus berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan alam...” (hlm. 19)	Humanis, Kepedulian ekologis
Bab 2 – <i>Pecinta Al-Qur'an yang Toleran</i>	“Nabi membangun hubungan baik dengan mereka (umat yang beriman dengan kitab terdahulu)...” (hlm. 44)	Toleransi antar umat beragama
Bab 5 – <i>Keharmonisan Intelektual antar Agama</i>	“Meneladani produktivitas, literasi, dan keharmonisan intelektual antar agama.” (hlm. 126)	Toleransi, Kesetaraan, Kolaborasi
Bab 6 – <i>Indahnya Beragama Secara Moderat</i>	“Islam mengajarkan sikap moderat...” dan perumusan Piagam Jakarta (hlm. 153)	Moderasi, Toleransi, Cinta Tanah Air
Bab 8 – <i>Generasi Toleran</i>	“Mengembangkan toleransi antar dan intern umat beragama.” (hlm. 199)	Toleransi, Demokrasi, Kebinekaan
Bab 9 – <i>Kepercayaan dalam Muamalah</i>	“Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan...” (hlm. 237)	Keadilan, Kesetaraan, Integritas sosial

b. Data Sekunder

Judul Artikel Jurnal	Fokus Ulasan	Nilai Multikultural yang Dikuatkan
Integritas Pendidikan Multikultural	Integrasi nilai dalam Kurikulum 2013	Toleransi, Kesetaraan
Kesadaran Multikultural Generasi Z	Peran pendidikan dalam membentuk kesadaran keberagaman	Toleransi, Empati
Humanisme dalam Pendidikan Islam	Pendidikan berpusat pada nilai kemanusiaan	Humanis
Strategi Implementasi di Era Globalisasi	Kontekstualisasi pendidikan multikultural	Kesetaraan, Partisipasi
Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman	Pendidikan agama sebagai jembatan persatuan	Nasionalis, Toleransi
Konsep Humanisme Islam	Pendidikan Islam yang membentuk karakter sosial	Humanis, Adil

Buku *PAI dan Budi Pekerti* kelas VIII secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai multikultural melalui tema, kutipan ayat, kisah sejarah, hingga rubrik reflektif. Nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, humanisme, dan kesetaraan tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga melalui kegiatan dan cerita yang membumi dalam kehidupan siswa.

3.3. Kelebihan dan Kekurangan dalam Pengembangan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII SMP Karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim Cetakan Tahun 2021

Buku *PAI dan Budi Pekerti* kelas VIII karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim menunjukkan keunggulan dalam menyisipkan nilai-nilai multikultural secara konsisten di berbagai bab, seperti toleransi, keadilan, kesetaraan, dan humanisme. Penyajiannya bersifat tematik dan kontekstual, dekat dengan kehidupan siswa, serta diperkuat melalui rubrik reflektif seperti “Aku Pelajar Pancasila” dan “Diriku”. Buku ini juga mendukung visi Kurikulum Merdeka dan mendorong sikap kolaboratif antarumat beragama melalui kisah nyata, sehingga mampu menanamkan karakter kebinekaan.

Namun, buku ini masih memiliki kekurangan. Eksplorasi terhadap nilai-nilai lokal dan kearifan tradisional belum maksimal, dan dialog antarbudaya masih bersifat satu arah. Narasi sejarah cenderung dominan dari sudut pandang Islam tanpa banyak menyertakan kontribusi kelompok lain. Beberapa aktivitas reflektif juga kurang menantang siswa untuk mengaitkan materi dengan realitas sosial mereka,

dan isu-isu kontemporer seperti diskriminasi atau ujaran kebencian belum banyak disentuh secara langsung.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pendidikan multikultural sangat penting diterapkan di Indonesia sebagai negara yang kaya akan keragaman budaya, suku, agama, dan etnis. Pendidikan ini tidak hanya bertujuan mengenalkan pengetahuan budaya, tetapi juga membentuk sikap toleran, saling menghargai, dan keterampilan sosial agar siswa mampu hidup damai dalam masyarakat yang majemuk. Melalui pemikiran para ahli seperti Banks, Sleeter, Grant, Burnett, Lasaiba, dan Agus Salim, ditegaskan bahwa pendidikan multikultural harus mendorong terciptanya lingkungan belajar yang adil, inklusif, dan memberdayakan semua peserta didik tanpa memandang latar belakang mereka.

Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kelas VIII SMP karya Tatik Pudjiani dan Bagus Mustakim telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai multikultural secara menyeluruh. Nilai seperti humanisme, keadilan, kesetaraan, toleransi, moderasi, dan cinta tanah air disampaikan melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Buku ini tidak hanya menyampaikan ajaran Islam secara normatif, tetapi juga menanamkan karakter yang sesuai dengan semangat keberagaman dan kebangsaan, menjadikannya sarana efektif dalam membentuk generasi yang inklusif dan toleran.

Meski demikian, buku ini masih memiliki beberapa kekurangan, antara lain belum mendalamnya eksplorasi nilai-nilai lokal dan kearifan tradisional, terbatasnya ruang dialog lintas perspektif, serta narasi sejarah yang terlalu berfokus pada sudut pandang Islam. Selain itu, isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan generasi muda juga belum tergarap secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut diperlukan agar buku ini dapat menjadi media pembelajaran yang lebih kritis, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika masyarakat yang beragam.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan, disarankan agar penulis buku menambahkan unsur kearifan lokal dan sudut pandang non-Muslim untuk memperkuat nilai multikultural. Guru PAI diharapkan mengembangkan metode pembelajaran kontekstual seperti diskusi dan proyek sosial lintas budaya. Peneliti perlu meningkatkan kemampuan analisis dan mengeksplorasi metode yang lebih aplikatif seperti studi tindakan kelas. Penelitian lanjutan dianjurkan untuk mengevaluasi penerapan nilai multikultural di kelas secara langsung. Pemerintah juga diharapkan mengintegrasikan nilai multikultural dalam kurikulum secara sistematis, serta menyesuaikannya dengan tantangan digital yang dihadapi generasi muda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, Lathifah, "Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2021), hal. 24–31, doi:10.32923/tarbawy.v8i2.1827
- Abdurrohman, Asep -, et al., "Pendidikan Karakter Dan Buku Teks Sekolah Dasar: Studi Analisis Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Pai Dan Relevansinya Dengan Budaya Tutar Peserta Didik," *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 19.2 (2023), hal. 19–35, doi:10.31000/rf.v19i2.9290
- Adisusilo, Sutardjo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Aktif* (Raja Grafindo Persada, 2013)
- Afni Laila Nafi'ah, Hilmy Mahya Masyhuda, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Buku Teks di Sekolah Dasar Kelas Atas," *Jurnal Bahasa Indonesia*, 4.1 (2021), hal. 65–86
- Akyun, Qurrota, dan Yuni Pratiwi, "Materi Tata Bahasa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Tingkat SMP Kelas VIII," *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4.2 (2024), hal. 101–15, doi:10.17977/um064v4i22024p101-115
- Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, 2018) <CV Jejak>
- Ali, Muhammad, *Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalinkan Kebersamaan*

- (Kompas, 2003)
- Amin, Muh, "Pendidikan Multikultural," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 9.1 (2018), hal. 24–34
<<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/5020/3342>>
- Amirudin, Noor, "Pendidikan Humanisme dalam Prespektif Islam," 11.1 (2017), hal. 1–14
<http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI>
- Andersen, *Multiculturals and Intercultural Studie* (Prentice-Hall, 1994)
- Arfa, Arman Man, dan Mohammad Amin Lasaiba, "Pendidikan Multikultural dan Implementasinya di Dunia Pendidikan," *Geoforum*, 1.2 (2022), hal. 111–25, doi:10.30598/geoforumvol1iss2pp111-125
- Aries Veronica, *Metode Penelitian Kuantitatif* (PT Global Eksklusif Teknologi, 2022)
- Asiah, Nur, "Sikap Keberagaman Multikultural Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Dasar Islam," 2019
- Azzahra, Gusnia Fatimah, Masduki Asbari, dan Annisa Shintya Ariani, "Pendidikan Multikultural: Menuju Kesatuan Melalui Keanekaragaman," *Journal of Information Systems and Management*, 2.6 (2023), hal. 1–7 <<https://jisma.org>>
- Efianingrum, Ariefa, et al., "Kesadaran multikultural generasi Z dan implikasinya pada pendidikan," *Humanika*, 22.1 (2022), hal. 1–20, doi:10.21831/hum.v22i1.49102
- Farida, Yushinta Eka, "Humanisme Dalam Pendidikan Islam," *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2015), hal. 105–20
- Hadi, Abdul, et al., "Pendidikan Multikultural sebagai Landasan Pengembangan Karakter untuk Mempersiapkan Gen Z di Tengah Perbedaan Budaya Multicultural Education as a Cornerstone of Character Development to Prepare Gen Z in the Midst of Cultural Differences," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.4 (2024), hal. 134–43
- Hakim, Lukman, dan Abdul Haris, "Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural Prespektif Pembelajaran Integratif," 7.1 (2024), hal. 117–36
- Hammerich, Karin F., "Commentary on a framework for multicultural education," *Journal of the Canadian Chiropractic Association*, 58.3 (2014), hal. 280–85
- Harun, Harun, Mus Mujiono, dan Asiyah Asiyah, "Implementasi Nilai-Nilai Multikultural pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tinjauan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas X SMK," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), hal. 74–84, doi:10.31539/joeai.v5i1.3791
- Hidayati, Lili, "Kurikulum 2013 Dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 19.1 (1970), hal. 60–86, doi:10.24090/insania.v19i1.464
- Hujair AH, *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Kaukabaaaa, 2016)
- Ibrahim, Rustam, "Pendidikan Multikultural: Pengertian , Prinsip , dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam," *Addin*, 7.1 (2013), hal. 1–26
- Idris, Saifullah, dan Tabrani ZA, "Realitas Konsep Pendidikan Humanisme dalam Konteks Pendidikan Islam," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 74.1 (2017), hal. 96–113, doi:10.1097/00001888-199901001-00046
- Jamilah, Siti, et al., "Strategi Implementasi Pendidikan Multikultural di Era Globalisasi," *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1.10 (2024), hal. 6850–57
- Mahsun, "Konsep Dasar Pendidikan Islam dan Karakter," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 1.1 (2021), hal. 50–72
- Maulidia Ilham, "Pentingnya Pendidikan Multikultural dan Sikap Toleransi di Lingkungan Belajar," 2016, hal. 1–23
- Meyniar Albina, et al., "Integrasi Nilai-Nilai Multikulturalisme Dalam Pendidikan (Suatu Alternatif Menumbuhkan Rasa Persaudaraan & Saling Menghormati)," *Cemara Education and Science*, 2.1 (2024), hal. 26–36, doi:10.62145/ces.v2i1.62
- Mo'tasim, Mo'tasim, Moh. Kalam Mollah, dan Ifa Nurhayati, "Konsep Pendidikan Multikultural dalam

- Pandangan Banks,” *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 15.1 (2022), hal. 72–90, doi:10.32806/jf.v15i01.5863
- Mufrizal, Muhammad, dan Mukhamad Ilyasin, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5.1 (2024), hal. 1–10
- Mughni, Syafiq A, *Pendidikan Berbasis Multikultural* (Pustaka Pelajar, 2009)
- Muh Ibnu Sholeh, et al., “Optimizing the Use of Learning Equipment To Improve Education At Man 2 Tulungagung,” *Edusiana Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 11.1 (2024), hal. 1–21, doi:10.47077/edusiana.v11i1.479
- Muslich, Mansur, *Text Book Writing* (Ar-Rizz Media, 2010)
- Nasith, Ali, “Membumikan Paradigma Sosial-Humanis dalam Pendidikan Agama Islam,” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10.2 (2021), hal. 653–70, doi:10.30868/ei.v11i01.2350
- Nuraini, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohaniah Islan dalam Membina Karakter Peserta Didik di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara,” *Jurnal Ansiru PAI*, 3.2 (2019), hal. 51
- Prastasya, Dinda Aini, et al., “Pendidikan Multikulturalisme dalam Membentuk Karakter Cinta Tanah Air pada Generasi Z,” 3 (2023), hal. 25–28
- Rahardjo, Turnomo, “Menghargai Perbedaan Kultural: Mindfulness dalam Komunikasi antar Etnis” (Pustaka Pelajar, 2005), hal. 1
- Romadhona, Harri, dan Zulfairah, “Kontribusi Pendidikan Multikultural dan Nilai-Nilai Tradisional Terhadap Pembentukan Karakter Siswa,” 1.2 (2023), hal. 59–65
- Rustam Ibrahim, “Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Addin*, 7.1 (2023)
- Sahar, Junaiti, “Kritik Pada Penelitian Kualitatif,” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 12.3 (2008), hal. 197–203, doi:10.7454/jki.v12i3.222
- Salim, Agus, dan Wedra Aprison, “Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2024), hal. 22–30
<<https://jpion.org/index.php/jpi22Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>>
- Setya Raharja, “Implementasi Nilai-Nilai Multikulturalisme,” *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5.1 (2019), hal. 10
- Sibaweh, Imam, “Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa,” *Jurnal Kependidikan*, 13.3 (2024), hal. 3896–904, doi:10.59141/japendi.v4i11.2233
- Sidik, Humar, dan Ika Putri Sulistyana, “Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah,” *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 11.1 (2021), hal. 19, doi:10.25273/ajsp.v11i1.6224
- Susanto, Willy, dan Gede Budarsa, “Pemahaman Multikultural Pada Generasi Z Melalui Program Peniti (Peaceful in Diversity) di Madrasah Aliyah Tawakkal Kota Denpasar,” 9.1 (2025), hal. 10383–96
- Suwandi, Edy, *Metodologi Penelitian* (PT Scifientech Andrew Wijaya, 2022)
- Triana, Ulfa, “Tinjauan Terhadap Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Di Kabupaten Lampung Selatan,” *Tesis*, 2021, hal. 1–110
- Uluk, Embang, “Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Materi Teks Editorial Dengan Model Discovery Learning Berorientasi Hot Melalui Google Classroom,” *Edutech: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1.2 (2021), hal. 96–102, doi:10.51878/edutech.v1i2.427
- Vivin Anggraeni, “Peran Guru Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat” (IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, 2019)
- Wahdiah, Radjiman Ismail, dan H. Moh. Natsir Mahmud, “Dimensi Pendidikan Multikultural,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.1 (2023), hal. 571–80
- Wales, Rexdave, “Pendidikan Multikultural di Indonesia,” 1.1 (2022), hal. 1–17, doi:10.11111/nusantara.xxxxxxx
- Watoni, M Saipul, “Integritas Pendidikan Multikultural dalam Implementasi Kurikulum 2013,” As-

Sabiqun, 1.1 (2019), hal. 142–62, doi:10.36088/assabiqun.v1i1.343

Yusuf, M, “Pendidikan Agama di Sekolah Berbasis Agama Serta Pengaruh Negara dan Organisasi Keagamaan Pada Kebijakan Sekolah,” *Jurnal Masyarakat Indonesia*, 1 (2014)

